

PROBLEMS OF THE MPLEMENTATION OF THE PACKAGE C EQUALITY PROGRAM IN THE NON-FORMAL EDUCATION UNIT (SPNF) SANGGAR LEARNING ACTIVITIES (SKB) MERANGIN REGENCY

KOLOKIUUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 10, Nomor 2, Tahun 2022

DOI: 10.24036/kolokium.v10i2.530

Received 15 September 2022

Approved 13 Oktober 2022

Published 31 Oktober 2022

Iswandi^{1,2}, Afrinovera¹, Asul Dewi Fikra¹

¹ Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Merangin YPM, Jambi

² iswandi.taurus@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the existence of students and tutors who behave less disciplined, this can be seen from the delay in coming during the learning process, as well as students who are busy with their work so that they cannot follow the lesson. This study uses a qualitative method. The results of the study show that there are three preparations that must be made so that the program runs well, namely planning, implementation and evaluation. While the assessment is given full authority to the tutor based on the presence of students. The solution taken by the manager is to provide motivation, approach and a clearer understanding of equality education in order to achieve the program objectives that have been designed

Keywords: Program Implementation, Package C equivalency education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian upaya untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Agar sumber daya manusia lebih berpartisipasi dalam pembangunan, maka diperlukan Sumber Daya Manusia yang memiliki kemampuan dan keterampilan minimal setaraf dengan Lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA). Salah satu cara yang ditempuh untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui program pendidikan, baik yang diselenggarakan melalui jalur formal maupun jalur Nonformal sebagai bagian integral dalam Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan Nonformal berfungsi mengembangkan potensi Peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional (Sunarti, 2014). Pendidikan Nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan Peserta didik. Dalam acuan pelaksanaan pendidikan kesetaraan Paket A, B, C dinyatakan bahwa pendidikan kesetaraan meliputi program paket A setara SD, paket B setara SMP, Paket C setara SMA merupakan bagian dari pendidikan Nonformal atau Pendidikan Luar Sekolah (Irmawita, 2018). Program ini ditujukan bagi Peserta didik yang berasal dari

masyarakat yang kurang beruntung, tidak sekolah, putus sekolah dan putus lanjut, serta usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup.

Program ini juga melayani warga masyarakat yang memerlukan layanan khusus dalam memenuhi kebutuhan belajarnya sebagai dampak dari perubahan peningkatan taraf hidup, ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan melihat keterangan tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan Nonformal juga sangat penting bagi warga masyarakat yang belum mendapatkan pendidikan, karena pendidikan sangat penting bagi setiap warga Negara.

Pelaksanaan program kesetaraan tentunya mempunyai standar-standar yang telah ditetapkan sebelumnya, agar program kesetaraan dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Standar program kesetaraan yang ditetapkan oleh pemerintah pada penjelasan pasal 35 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terdiri dari (1). Standar isi (2). Standar proses (3). Standar kompetensi lulusan (4). Standar pendidik dan tenaga kependidikan (5). Standar sarana dan prasarana (6). Standar pengelolaan (7). Standar pembiayaan dan (8). Standar penilaian pendidikan.

Program Paket C pada dasarnya diselenggarakan untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi masyarakat untuk memperoleh pendidikan, sehingga mereka mempunyai wawasan dan keterampilan dalam rangka meningkatkan taraf hidupnya (Ramadani & Syuraini, 2018). Salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan non formal program Paket C adalah Sanggar Kegiatan Belajar. Sanggar Kegiatan Belajar adalah salah satu lembaga Pendidikan Luar Sekolah yang tujuan dan keberadaannya adalah untuk membantu masyarakat (khususnya masyarakat yang kurang dan tidak mampu) dalam memberikan alternative pendidikan yang dibutuhkan. Sebagai lembaga pendidikan, Sanggar Kegiatan Belajar diharapkan dapat memberikan proses pendidikan yang efektif dan tepat guna agar para kelulusannya kelak dapat memiliki pemahaman ilmu pengetahuan yang dapat bersaing dengan lulusan pendidikan formal.

Pada penelitian ini lembaga pendidikan Nonformal yang diteliti adalah Satuan Pendidikan Nonformal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Merangin yang beralamat di Jalan Ibrahim sajo Kelurahan Pasar Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Ketertarikan peneliti untuk mengadakan penelitian di lembaga ini salah satu diantaranya adalah dikarenakan Peneliti ingin mengetahui bagaimana Program Kesetaraan Paket C yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Satuan Pendidikan Nonformal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Merangin. Pelaksanaan Paket C masih dilaksanakan di beberapa tempat. Seperti untuk kelas 12 proses pembelajarannya di Desa Tanjung Rejo, dan di Desa Muara Jernih. Kelas 10 dan 11 proses pembelajarannya di kampus Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Merangin. Sementara tenaga pendidiknya adalah tutor dan pamong belajar dari Sanggar Kegiatan Belajar dan ditambah tutor bantu dari Desa masing-masing.

Program pembelajaran Paket C di Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Bbelajar Kabupaten Merangin dilakukan tiga kali tatap muka dalam seminggu. Dalam pelaksanaan nya peneliti melihat masih banyak dijumpai peserta didik dan tutor yang berperilaku kurang disiplin hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang datang terlambat, Peserta didik tidak masuk berkali-kali tanpa keterangan serta ditemukan peserta didik yang mengikuti pembelajaran hanya termotivasi untuk sekedar mendapatkan ijazah bukan untuk memperoleh ilmu, kemudian kesibukan Peserta didik dalam pekerjaannya

sehingga tidak tepat waktu datang ke lokasi pembelajaran. Hal ini tentu saja membutuhkan penyelesaian yang tepat dalam pelaksanaan agar semua proses pembelajaran terpenuhi.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah berdasarkan kenyataan yang ada dilapangan untuk mendapatkan data yang bermakna (Sugiyono, 2017). Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan di Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Merangin yang beralamat di Jalan Ibrahim Sajo RT.14 RW.02 Kelurahan Pasar Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penentuan informan penelitian peneliti menggunakan teknik purposive sampling yaitu yang memerlukan informan akurat sesuai dengan kebutuhan penelitian dan pertimbangan tertentu (Noor, 2011).

Teknik analisis data yang dilakukan adalah melakukan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara. Kemudian melakukan teknik penjamin keabsahan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik pendekatan triangulasi sumber dan metode, hingga data yang didapatkan mencapai kejenuhan atau di titik jenuh.

PEMBAHASAN

Bagaimana Proses Pelaksanaan Program Kesetaraan Paket C di Satuan Pendidikan Nonformal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Merangin

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola mengenai dengan pelaksanaan program pendidikan kesetaraan. Bahwa pelaksanaannya sudah cukup baik dimana setiap tutor selalu menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum melaukan proses belajar mengajar. Menjadi sasaran dalam program pedidikan kesetaraan ini yaitu Anak atau masyarakat putus sekolah yang ada di Kecamatan tabir khususnya. Dalam pelaksanaannya paket C itu dilakukan di SKB, karena di SKB sudah memiliki fasilitas yang cukup lengkap seperti ruangan belajar, meja, kursi dan papan tulis. hanya saja untuk program paket C Setiap pembelajaran yang dilakukan pastinya setiap tutor ingin melihat bagaimana pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang didapatkan, untuk itu biasanya dilihat dengan cara memberikan tugas dan ulangan.

Adapun pembahasan selanjutnya akan dijelaskan satu persatu: Pelaksanaan Program Kesetaraan Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Perencanaan Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa perencanaan ini merupakan tahap awal sebelum melaksanakan sebuah kegiatan, adapun perencanaan SKB dalam program kesetaraan paket C adalah bahwa sebelum melakukan proses pembelajaran setiap tutor harus membuat perangkat pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun target dari

kegiatan program pendidikan kesetaraan paket C ini adalah dapat meluluskan peserta didik setiap tahunnya, memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memberikan wawasan berupa Liff Skil dan lainnya. implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Sejalan dengan pendapat diatas bahwa SKB telah melaksanakan suatu tindakan dari perencanaan yang disusun. Dalam pelaksanaannya bahwa program kesetaraan ini berjalan baik sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

Pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan sesuai dengan perangkat pembelajaran yang sudah di susun oleh masing-masing tutor (Pangaribuan, 1989). Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tutor menggunakan metode yang sama dengan pendidikan formal yaitu metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Pelaksanaan pembelajaran ini sudah ditentukan jadwalnya dimana dalam satu minggu itu hanya tiga kali pertemuan, hal ini disebabkan karena para peserta rata-rata sudah bekerja sehingga proses pembelajaran tidak bisa dilaksanakan setiap harinya. Pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan ulangan semester dan ujian paket C ini dilaksanakan di SKB, karena sarana dan prasarannya sudah cukup lengkap, seperti kursi, meja, papan tulis dan ruang kelas. Pelaksanaan program paket C ini juga ada pembagian raport sama seperti sekolah formal dibagikan saat akhir semester.

Evaluasi dalam proses pembelajaran pasti ada evaluasi untuk melihat sejauhmana pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang mereka dapatkan. Evaluasi tersebut dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik, ulangan semester dimana ini dilakukan setiap semesternya dan soal yang diberikan itu merupakan hasil dari masingmasing tutor yang membuatnya. Dalam pelaksanaan paket C ini masih terdapat beberapa kendala seperti kurang disiplinnya dari peserta didiknya, karena dilihat masih banyak perserta didik yang datang terlambat atau tidak hadir dalam proses pembelajaran, Pelaksanaan Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di SKB Perencanaan berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa perencanaan ini merupakan tahap awal sebelum melaksanakan sebuah kegiatan, adapun perencanaan SKB dalam program kesetaraan paket C adalah setiap tutor ditekankan untuk membuat perangkat pemebelajaran atau RPP.

Dalam program paket C memiliki target yang harus dicapai yaitu harus bisa meluluskan peserta didik setiap tahunnya, menambah wawasan kepada peserta didik, membantu masyarakat untuk menyetarakan pendidikan, membantu masyarakat mendapatkan ijazah yang bisa digunakan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dan untuk pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Sejalan dengan pendapat diatas bahwa SKB telah melaksanakan suatu tindakan dari perencanaan yang disusun. Dalam pelaksanaannya bahwa program kesetaraan ini berjalan baik sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Setiap tutor melaksanakan kegiatan pembelajaran, dimana materi yang disampaikan itu sesuai dengan perangkat pembelajaran yang ada. Dalam pembelajaran ini biasanya tutor menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

Pembelajaran yang dilaksanakan ini tidak terlepas dari jadwal yang sudah disepakati oleh pihak skb dan juga oleh peserta didik, karena jadwal yang dibuat ini disesuaikan dengan waktu kosong dari peserta didik, hal ini disebabkan karena peserta didiknya rata-rata sudah banyak yang bekerja. Pelaksanaannya juga di SKB dalam proses pembelajarannya bisa didalam kelas dan juga bsa diluar kelas sesuai dengan mata pelajaran dan kesepakatan peserta didik dengan tutor. Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang mereka dapatkan. Evaluasi tersebut dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik baik tugas individu maupun kelompok,

ulangan semester dimana ini dilakukan setiap semesternya dan soal yang diberikan itu merupakan hasil dari masing-masing tutor yang membuatnya. Pelaksanaan Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di skb Perencanaan berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa perencanaan ini merupakan tahap awal sebelum melaksanakan sebuah kegiatan, adapun perencanaan SKB dalam program kesetaraan paket C adalah setiap tutor menyusun perangkat pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). anak yang lulus dari sekolah formal baik yang masih memiliki usia wajib belajar ataupun masyarakat yang sudah melebihi usia wajib belajar. Pelaksanaan ini merupakan tahap inti dari rencana yang sudah disusun. Dalam pelaksanaannya bahwa program kesetaraan ini berjalan baik sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Setiap tutor melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Mata pelajaran yang diajarkan dalam program paket C ini sama dengan pendidikan formal, peserta didik hanya diperbolehkan mengambil jurusan IPS saja. Dan metode yang digunakan pun sama seperti sekolah formal yaitu metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

Dalam pelaksanaan pembelajaran jadwal sudah disepakati dari awal dimana hanya dua hari dalam satu minggu. Proses program paket ini dilaksanakan selama tiga tahun sama halnya dengan pendidikan formal. didalamnya pun peserta didik akan mendapatkan tes ataupun ulangan harian, ulangan semester dan ujian sekolah. Dimana untuk soal ulangan semester itu dibuat oleh tutor program pendidikan kesetaraan tersebut. Karena SKB sudah memiliki sarana dan prasarana seperti ruang kelas, ruang kantor, meja, kursi dan papan tulis, maka proses pembelajarannya itu dilaksanakan di SKB. Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang mereka dapatkan. Evaluasi tersebut dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik baik tugas individu maupun kelompok dan ulangan semester. Dimana hal ini sebagai acuan tutor dalam melihat perkembangan peserta didik. Program paket C ini masih terdapat beberapa kendala seperti kesadarannya masih kurang, seolah-olah yang butuh itu kita (lembaga) bukan mereka yang butuh. Kehadiran warga belajar itu belum pernah 100%. Hal ini mengganggu penyampaian materinya. Tetapi dengan adanya program pendidikan kesetaraan ini masyarakat responnya bagus karena kan ijazahnya bisa digunakan ke sekolah formal.

Apa saja penghambat dalam pelaksanaan Program Paket C di Satuan Pendidikan Nonformal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Merangin

Penghambat Pelaksanaan program Paket C sesuai yang dikemukakan pada Bab 1 yaitu untuk mengetahui apa saja penghambat pelaksanaan program kesetaraan Paket C di Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Merangin. Maka dalam bab ini juga akan dijelaskan tentang beberapa faktor penghambat yang dilihat pada saat penelitian. Seperti : (1) Penghambat bagi Pengelola Program, Penghambat dalam pelaksanaan program bagi pengelola yaitu kurang memadainya fasilitas seperti sarana dan prasarana, kurangnya pendanaan sehingga pengelola masih menggunakan dana seadanya dalam melengkapi bahan pembelajaran, kurangnya perhatian Peserta didik tentang kehadiran sehingga pengelola seringkali kewalahan memberikan pemahaman kepada Peserta didik. Ini semua dikarenakan faktor usia Peserta didik yang sudah dewasa sehingga mereka terlalu disibukkan dengan pekerjaannya masing-masing; (2) Penghambat bagi pendidik, Pendidik juga mempunyai hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti kurang berminatnya Peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga disaat ujian nanti, Peserta didik tidak bisa menjawab soal-soal ujian. Masih terdapat Peserta didik yang berperilaku kurang

disiplin dilihat dari keterlambatan datang dalam proses pembelajaran. Sehingga pendidik sulit memberikan pemahaman karena terjadi secara terus menerus; (3) Penghambat bagi Peserta didik, Peserta didik sulit membagi waktu antara pekerjaan dengan mengikuti pembelajaran dan peserta didik masih kurang memahami cara menggunakan media sosial, apalagi mereka yang bertempat tinggal di daerah pedalaman yang sulit mendapatkan jaringan internet. Sehingga disaat ujian mereka banyak yang tidak dapat menjawab soal-soal ujian.

Dari beberapa penghambat tersebut, pihak pengelola Paket C tentunya memiliki solusi untuk mengatasi hal tersebut. Pengelola memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka dapat mengikuti proses dengan baik. Pertama, pengelola melakukan sosialisasi kepada seluruh Peserta didik tentang pentingnya mengikuti pelaksanaan program belajar guna memenuhi kriteria pengetahuan saat ujian. Kedua, dalam hambatan waktu Peserta didik pasti memiliki kesibukan masing-masing, adapun tindakan yang dilakukan pengelola Paket C yaitu dengan cara mendiskusikan kepada warga untuk menentukan waktu yang tepat untuk belajar sehingga waktu kerja mereka tidak terganggu hal ini juga tentunya yang digunakan untuk mencari solusi pada hambatan Peserta didik yang disibukkan dengan pekerjaannya. Ketiga, pendidik juga memberikan pemahaman tentang penggunaan media sosial bagi Peserta didik yang berada jauh dari jaringan internet. Pengelola akan menunjuk perangkat desa setempat yang akan dijadikan tutor bagi mereka yang di daerah pedalaman, yang gunanya agar Peserta didik bisa lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan umum bahwa pelaksanaan program kesetaraan paket C yang dilaksanakan oleh SKB ini berjalan dengan baik, walaupun terdapat beberapa kendala, dimana masyarakat yang mengikuti program kesetaraan ini kebanyakan sudah tidak memiliki usia produktif, sehingga banyak yang sudah bekerja yang menyebabkan susah menentukan jadwal pembelajaran dalam program kesetaraan tersebut. Sedangkan kesimpulan berdasarkan sub-sub masalah penelitian ini, peneliti menyimpulkan sebagai berikut: Pelaksanaan program paket C ini sudah berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang sudah direncanakan oleh pengelola, dimana setiap tutor sudah membuat perangkat pembelajaran agar memudahkan dalam menyampaikan materi. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini dilaksanakan di SKB dan mata pelajaran yang diajarkan sama dengan pendidikan formal. Untuk melihat bagaimana perkembangan peserta didik dalam memahami materi, tutor memberikan tugas dan melaksanakan ujian. Kegiatan paket C ini memiliki beberapa kendala yaitu masih kurang disiplin dari peserta didiknya, karena dilihat masih banyak peserta didik yang datang terlambat dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Irmawita, I. (2018). Pengelolaan Program Pendidikan Nonformal untuk Kelompok Masyarakat Lanjut Usia. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1).
<https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.2>
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Pangaribuan, P. (1989). *Pokok-pokok Bimbingan Teknis SKB*. Jakarta: Ditjen Diklusepora.

- Ramadani, F., & Syuraini, S. (2018). Gambaran Kompetensi Profesional Tutor Menurut Warga Belajar pada Program Kesetaraan Paket B di PKBM Legusa Kabupaten Lima Puluh Kota. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(4), 423.
<https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101721>
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sunarti, V. (2014). Peranan Pendidikan Luar Sekolah dalam Rangka Mitigasi Bencana. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 2(2).
<https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i2.5044>
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.